

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Remaja akan mengalami perubahan paling awal yaitu perkembangan secara biologis. Bagi anak perempuan, pubertas ditandai dengan terjadinya menstruasi atau haid. Haid dimulai saat pubertas dan kemampuan seseorang wanita untuk mengandung anak atau masa reproduksi. Haid dimulai saat pubertas, saat seseorang wanita memiliki kemampuan untuk mengandung anak atau masa reproduksi. Haid umumnya dimulai antara usia 10 dan 16 tahun, tergantung pada berbagai faktor, seperti kesehatan wanita, status nutrisi, dan berat tubuh terhadap tinggi tubuh. Pada kenyataannya, banyak wanita yang mengalami masalah haid, di antaranya adalah *dismenorea* yang sering terjadi (Ningtias, 2019).

Dampak nyeri haid bagi remaja dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan menurunkan keterampilan belajar saat pembelajaran. Remaja tidak dapat berkonsentrasi secara normal saat guru atau dosen menjelaskan selama pembelajaran berlangsung. Banyak remaja memilih beristirahat di rumah saat *dismenorea* dibandingkan masuk saat sekolah atau perkuliahan (Sitindon, 2020).

Nyeri perut bagian bawah yang terkadang meluas ke pinggang, punggung bagian bawah, dan paha dikenal sebagai *dismenorea*. Untuk setiap remaja perempuan yang akan mulai menstruasi. Beberapa wanita,

terutama wanita di usia reproduksi, sering mengalami nyeri menstruasi atau *dismenorea*, bahkan angka kejadian *dismenorea* sangat tinggi di seluruh dunia. Aktivitas harian dapat terganggu oleh menstruasi yang tidak tertahan bagi beberapa perempuan (Februanti, 2017).

Angka kejadian *dismenorea* di Indonesia terdiri 54,89% *dismenorea* primer dan 9,36% adalah *dismenorea* sekunder. Lebih banyak perempuan di Indonesia yang mengalami *dismenorea* tidak melaporkan penyakit mereka atau mengunjungi dokter. Diperkirakan bahwa sembilan puluh persen perempuan di Indonesia mengalami *dismenorea* (Juliana, 2018).

Penderita *dismenorea* memiliki banyak opsi untuk mengatasi keluhannya. Ada terapi secara farmakologi atau non farmakologi. Terapi non farmakologi termasuk prosedur sederhana seperti pijatan, olahraga ringan, kompres hangat pada bagian bawah perut, memakai aromaterapi dan mendengarkan musik. Sedangkan pengobatan secara farmakologi adalah menggunakan obat analgesik. Lalu dengan obat Anti Inflamasi Nonsteroid (NSAID) dan juga terapi hormon (Khotimah & Lintang, 2022).

Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah tindakan mengobati diri sendiri dengan obat tanpa resep. Jika digunakan dengan benar dan berdasarkan pengetahuan yang cukup tentang obat yang digunakan, serta kemampuan untuk mengidentifikasi penyakit atau gejalanya, maka swamedikasi akan sangat bermanfaat (Efayanti *et al.*, 2019).

Pada penelitian (Ayuningtyas, 2021) tentang gambaran swamedikasi *dismenorea* didapatkan hasil bahwa 118 (87,4%) responden

menggunakan terapi non farmakologi dan melakukan istirahat yang cukup dan responden secara farmakologi 68 (50,5%) dengan mengkonsumsi obat antinyeri

Saat ini masih banyak remaja yang tidak mengetahui upaya penanganan yang efektif dalam mengurangi nyeri haid. Namun ternyata, ada yang tidak mengetahui bahwa ada banyak terapi non farmakologi yang efektif untuk mengatasi *dismenorea* dan juga ada terapi farmakologi yang mudah didapatkan seperti halnya di warung maupun di apotek. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Swamedikasi *dismenorea* pada remaja di RW 05 Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya”. Alasan pemilihan tempat penelitian di Desa Sukamahi ini karena sampai saat ini belum ada penelitian yang dilakukan tentang kesehatan terutama kepada remaja dan belum ada penyuluhan kepada remaja dari pihak Posyandu maupun Puskesmas di desa tersebut dan jarak untuk membeli obat tertentu yang harus di beli ke Apotek sangat jauh.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran swamedikasi *dismenorea* pada remaja di RW 05 Desa Sukamahi Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran swamedikasi *dismenorea* remaja di RW 05 Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui jumlah remaja yang mengalami *dismenorea* saat menstruasi pada Remaja di RW 05 Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui pemilihan tindakan swamedikasi secara non farmakologi dan farmakologi pada remaja di RW 05 Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

Gambaran Swamedikasi *Dismenorea* Pada Remaja di RW 05 Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya yang termasuk ke dalam Farmasi Klinik dan Komunitas dengan ruang lingkup Farmakologi.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian :

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang swamedikasi *dismenorea*.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kegiatan untuk penelitian dan menambah wawasan dalam peningkatan ilmu pengetahuan terkait swamedikasi *dismenorea* pada remaja.

c. Bagi Institusi

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi, masukan, dan sumber perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tambahan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Giand Yuriska Ayuningtiyas (2021)	Gambaran Swamedikasi <i>Dismenorea</i> pada remaja di RW 03 kelurahan pacul kabupaten Tegal	Meneliti gambaran swamedikasi <i>Dismenorea</i> Menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Judul Waktu dan tempat penelitian
Rezilla Hanny Sasti Pratama (2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Nyeri Haid (<i>Dismenorea</i>) Pada Remaja Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura	Sampling kepada remaja	Judul Waktu dan tempat penelitian
Batras Ulan Risanti (2021)	Gambaran Swamedikasi Nyeri Haid (<i>Dismenorea</i>) Pada Siswi SMA/Sederajat Di kecamatan sekampung Tahun 2021	Meneliti Gambaran swamedikasi <i>Dismenorea</i>	Waktu dan tempat penelitian